

KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA

Adisel

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
adisel@iainbengkulu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of State Elementary School teachers in Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, Bengkulu Province and the factors that influence it.

The population and sample in this study were all elementary school teachers in Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, Bengkulu Province, totaling 161 people. Data collection techniques using questionnaires and data analysis using multiple linear regression.

The results of this study prove that the performance of teachers is in the good category and there is a positive and significant influence between the variables of intellectual, emotional and spiritual intelligence on the performance of the teachers at the Semidang Alas Maras Public Elementary School, Seluma Regency, Bengkulu Province.

Keyword: Intellectual Intelligence, Emotional, Spiritual. Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Kinerja sebagai pernyataan sejauh mana seseorang telah memainkan perannya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran-sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi-kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi apakah dalam suatu peranan tertentu, atau secara lebih umum (Asmawi, 2017, Onsardi, 2019).

Menurut Walker (1990) merupakan fungsi dari usaha dan kompetensi sehingga pentinglah bagi individu untuk merasa yakin bahwa mereka mampu berkinerja pada tingkat yang diinginkan. Lebih lanjut lagi Walker mengatakan effort dipengaruhi oleh : perasaan positif atau negatif seseorang tentang out come atau penghargaan (reward) yang akan diperoleh akibat pencapaian kinerja, pengharapan bahwa usaha (effort) yang dilakukan akan memberikan hasil berupa penyelesaian tugas yang ditetapkan, pengharapan bahwa penyelesaian tugas akan memberikan suatu out come.

Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya. Namun ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru

dalam melaksanakan tugasnya. Faktor tersebut diantaranya adalah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual (Sonitra, S., & Ekowati, S., 2020).

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.

McClelland (2000) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang seperti kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan lulusan pendidikan tinggi tidak dapat memprediksi seberapa baik kinerja seseorang pada saat sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidupnya. Sebaliknya ia menyatakan bahwa kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif, mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Peran kecerdasan intelektual dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial dalam menentukan peraih prestasi puncak.

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap pembawaan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan masyarakat maupun lingkungan kerja serta kemampuan untuk mengontrol diri terhadap peristiwa yang terjadi sehingga akan berdampak pada kinerjanya. Selain itu, kecerdasan emosional akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu tersebut.

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Dengan kata lain kecerdasan spiritual mampu mensinergikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Menurut Agustian (2006) bahwa banyak orang disekitar kita memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Sejalan dengan yang dikatakan Mudali dalam Lisda (2012) bahwa menjadi pintar tidak hanya dinyatakan dengan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi untuk menjadi sungguh-sungguh pintar seseorang haruslah memiliki kecerdasan spiritual. Dan Kepintaran individu bukan hanya dinyatakan oleh kecerdasan intelektual semata, akan tetapi juga diiringi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Zohar dan Marsal, 2005).

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mendidik dan memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut untuk setiap pelaku organisasi, perusahaan maupun pendidikan untuk selalau bisa mengembangkan pemikirannya sesuai dengan keadaan yang di butuhkan agar tidak terjadi kesenjangan antara kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan, oleh karena itu sekolah di tuntun untuk benar-benar mampu menciptakan manusia yang unggul dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk merealisasikan itu semua di butuhkan pula tenaga pengajar yang bisa melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 penyelenggara pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur secara sistematis. pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan peran pengawas terhadap pengembangan kualitas guru, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada pengawas Kecamatan Semidang Alas Maras (SAM). Hasil wawancara menjelaskan masih ada saja guru-guru yang bertindak tidak sesuai dengan yang seharusnya, seperti tidak menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membantu siswa kelas 6 menentukan jawaban soal Ujian Nasional, hadir di sekolah tidak sesuai jadwal yang ditentukan, dan sebagainya. Selain itu, guru tidak hanya harus pintar, tetapi juga harus cerdas karakter, emosi, spiritual, dan juga sosial. Guru di Kecamatan SAM juga masih ada yang belum lulus sertifikasi, sehingga kualitas pelayanan guru dianggap akan kurang optimal karena secara formal belum dinyatakan sebagai guru yang profesional.

Berkaitan dengan hal tersebut, masih ada guru-guru yang tidak menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara baik, sehingga mempengaruhi kinerjanya. Dengan demikian, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kinerja guru di Kecamatan SAM, tetapi belum diketahui secara pasti deskripsinya. Harapan yang muncul dari adanya guru yang sudah bersertifikat pendidik yaitu meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Suyatno, 2007).

Kecerdasan emosional guru pendidik tersebut menjadi hal yang perlu dikaji lebih dalam melalui kegiatan penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja guru. Pengkajian mengenai kecerdasan emosional dengan kinerja pada penelitian sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh Kaslan (2012) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di SDN Kecamatan Sugio Lamongan menghasilkan kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDN kecamatan Sugio Lamongan. Dengan demikian, secara empiris pada hasil penelitian terdahulu yang relevan, kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada pengembangan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama, sedangkan sebagian individu yang diteliti dinamakan sampel. Unit observasi adalah unit yang digunakan sebagai sumber data, yang disebut dengan responden (Finthariasari, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru SD Kec. SAM Kab. Seluma yang berjumlah 161 orang dan sampel yang diambil adalah secara sensus seluruh guru SDN Kec. SAM yaitu sebanyak keseluruhan populasi 161 guru dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian menggunakan Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS For*

Windows. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut pada tabel:

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	3.365	1.266		2.656	.009
X1	.665	.092	.420	4.221	.000
X2	.356	.087	.335	4.090	.000
X3	.251	.086	.234	2.920	.004

Hasil penelitian (data diolah) 2020

Dari tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresinya adalah :

$$Y = 3.365 + 0.665X_1 + 0.356X_2 + 0.251X_3$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 3.365
 Mempunyai arti bahwa apabila variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru, sama dengan nol, maka variabel kinerja akan tetap yaitu 3.365. Hal ini berlaku saat dilaksanakannya penelitian.
2. $\beta_1 = 0.665$
 Nilai diatas menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Intelektual ditingkatkan, maka akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0.665 dengan asumsi variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual tetap.
3. $\beta_2 = 0.356$
 Nilai diatas menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Emosional ditingkatkan, maka akan meningkatkan Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM sebesar 0.356 dengan asumsi variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual tetap.
4. $\beta_3 = 0.251$
 Nilai diatas menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Spiritual ditingkatkan satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM sebesar 0.251 dengan asumsi variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Emosional tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2
Model Summary^b

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.803 ^a	.644	.636	1.64540	1.796

Sumber : Hasil penelitian 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi R^2 nilai $R = 0.797$ dan Koefisien determinasi Sebesar $R^2 = .636$ Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Variabel Kinerja Guru. secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 0.636 atau 63.6% dalam mempengaruhi Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM, sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui nilai t_{sig} untuk variabel Kecerdasan Intelektual, yaitu sebesar 0.000 sedangkan nilai α pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{sig} < \alpha$ ($0.00 < \alpha < 0.05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa variable Kecerdasan Intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM.

Nilai t_{sig} untuk variable Kecerdasan Emosional yaitu sebesar 0.000 sedangkan nilai α pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{sig} < \alpha$ ($0.001 < \alpha < 0.05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa variable Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM.

Nilai t_{sig} untuk variable Kecerdasan Spiritual yaitu sebesar 0.004 sedangkan nilai α pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{sig} < \alpha$ ($0.001 < \alpha < 0.05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa variable Kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. SAM.

Uji F (F-test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan uji F sebagai berikut :

Tabel 3.
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regressio	622.305	3	207.435	76.619	.000 ^a
	n	343.832	127	2.707		
	Residual	966.137	130			
	Total					

Sumber : Hasil penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F_{sig} untuk variabel Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional yaitu sebesar 0.000 sedangkan nilai α pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{Sig} < (0.000 < \alpha 0.05)$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru SDN Kec. SAM.

PEMBAHASAN

Hasil tanggapan guru mengenai Kecerdasan Intelektual termasuk pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata variabel sebesar 3,82. Hal ini di karenakan bahwa guru mempunyai kemampuan logika dalam berfikir dan berbicara dalam setiap pengambilan keputusan dengan melihat konsekuensi yang ada. Tanggapan guru tentang Kecerdasan Emosional termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3.77. Hal ini bisa terjadi karena guru selalu mengetahui emosi baik dalam kelebihan maupun kekurangan orang lain serta mampu mengendalikan emosi untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap oranglain. Karena mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, sehingga bisa memberikan ide atau masukan dan dapat diterima oleh orang lain. Tanggapan guru terhadap Kecerdasan Spiritual termasuk dalam kategori tinggi dengannilai rata-rata sebesar 3.69. hal ini dikarenakan bahwa guru selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan terhadap lingkungan. Guru mudah memaafkan yang telah membuatnya marah dan selalu mengawali sesuatu. Guru memberikan pertolongan tanpa pamri dan bisa menerima pendapat orang lain secara terbuka. Tanggapan guru mengenai Kinerja termasuk pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 3.72. Hal ini dikarenakan mampu melaksanakan tugas utama dengan baik dengan melaksanakan pekerjaan dengan teliti tanpa ada kesalahan sesuai dengan target yang ditentukan. Guru selalu mengerjakan pekerjaan tanpa harus menunggu perintah dengan atasan dengan penuh tanggung jawab.

Hasil penelitian mengenai Kecerdasan Intelektual yang diperpoleh berdasarkan analisis koefesien determinasi diperoleh pengaruh yang diberikan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru SDN Kec. SAM sebesar 63,6% sedangkan sisanya sebesar 36,4% diperoleh dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian. Diketahui juga uji regresi bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Guru 0,665, yang berarti bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual pada Guru, maka semakin tinggi Kecerdasan Intelektual pada Guru, maka semakin tinggi pula Kinerja Guru SDN Kec. SAM. Selain itu di peroleh unilai Uji t (prasional) t_{hitung} sebesar 4.221 dengan nilai t_{sig} 0.000 yang berarti H_0 ditolak H_a

diterima. Pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru SDN Kec. SAM. Hal ini berarti jika Kecerdasan Intelektual di tingkatkan maka akan meningkat pula Kinerja Guru SDN Kec. SAM. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Mahardika Pande (2012) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh pada Kinerja Alumni, didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaslan (2012) yang hasil penelitiannya Kecerdasan Intelektual secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru, Begitupun dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Citra Kumondang Ida Marya (2009) yang mana hasil penelitiannya bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh variasi dari Kecerdasan Intelektual dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Langgeng Ratnasari (2015), yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Staff Departement.

Hasil penelitian mengenai Kecerdasan Emosional berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi R^2 dapat diperoleh pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru SDN Kec. SAM sebesar 63,6% sedangkan sisanya sebesar 36,4% diperoleh dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Di ketahui juga uji regresi bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 0.356 yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Emosional pada guru, maka semakin tinggi pula Kinerja Guru SDN Kec. SAM. Selain itu nilai t_{hitung} sebesar 4.090 dengan nilai sig sebesar 0.000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru SDN Kec. SAM. Hal ini dapat diartikan semakin semakin ditingkatkannya Kecerdasan Emosional maka Kinerja Guru SDN Kec. SAM juga akan meningkat. Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Mahardika Pande (2012) dengan hasil penelitian Kecerdasan Emosional berpengaruh pada Kinerja Alumni, sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaslan (2012) sebelumnya yang hasil penelitiannya bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh simultan terhadap Kinerja Guru, dan juga didukung penelitian sebelumnya oleh Citra Kumondang Ida Marya (2009) yang menunjukkan bahwa Kinerja Karyawan dipengaruhi oleh variasi yang terjadi pada Kecerdasan Emosional serta didukung juga oleh penelitian Sri Langgeng Ratnasari (2015), yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Staff Departemen.

Hasil penelitian mengenai Kecerdasan Spiritual berdasarkan hasil koefisien determinasi R^2 dapat diperoleh pengaruh yang diberikan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SDN Kec. SAM sebesar 63.6% sedangkan sisanya 36.4% diperoleh dari faktor-faktor lain yang dimasukkan ke dalam penelitian ini. Diketahui juga uji regresi bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 0.251 yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Spiritual pada guru, maka semakin tinggi pula Kinerja Guru SDN Kec. SAM. Selain itu nilai t_{hitung} sebesar 2.920 dengan nilai sig sebesar 0.004 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Guru SDN Kec. SAM. Hal ini dapat di asumsikan jika Kecerdasan Spiritual ditingkatkan maka akan meningkat pula Kinerja Guru SDN Kec. SAM. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra Kumondang Ida Marya (2009), yang menyatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh variasi yang terjadi pada Kecerdasan Spiritual, begitu pula dengan penelitian yang pernah dilakukan

oleh Sri Langgeng Ratnasari (2015), yang menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Staff Departement. Hal ini berarti bahwa penelitian ini didukung.

KESIMPULAN

Kinerja guru-guru kecamatan SAM pada kategori baik, Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh Positif terhadap Kinerja Guru, Kecerdasan Intelektual di tingkatkan maka akan meningkat pula Kinerja Guru dan Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh Positif terhadap Kinerja Guru SDN Kec. SAM Kabupaten Seluma. Hal ini dapat diartikan semakin ditingkatkannya Kecerdasan intelektual, Emosional dan Spiritual maka Kinerja Guru SDN Kec. SAM akan semakin baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari. (2006). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual The ESQ Way 165 1 Ikhsan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. cetakan ketigapuluh tiga. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Asmawi, M. (2017). The effect of compensation, empowerment, and job satisfaction on employee loyalty. *International Journal of Scientific Research and Management*, 5(12), 7590-7599.
- Finthariasari, M (2019). *Variabel Employee Engagement, Organizational Commitment, Job Embeddedness, OCB, & Turnover Intention Pada Karyawan Perbankan Konvensional Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu: Disertasi.
- Ghozali, Imam. (2006). *Statistic Non Parametric: Teori & Aplikasi Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit BPUniversitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*, Alih Bahasa : T. Hermay, PT. Gramedia Pustaka
- Kale, S.H., & Shrivastava, S. (2003). The Ennegram System For Enhancing Workplace Spirituality. *Journal of Management Development*, Vol.22, No.4, pp.308-328
- Lisda, R. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. FE. Universitas AKI.
- Mathis, R, L., & Jackson. (2006). *Human Resource Management*, Edisi 10, Alih bahasa: Bayu Brawira, Salemba Empat, Jakarta
- Meyer, J, 2000, EQ dan Kesuksesan Kerja, <http://www.e-psikologi.com>, 12 Desember 2004

- Onsardi, O. (2018). Loyalitas Karyawan pada Universitas Swasta di Kota Bengkulu. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 2(1), 1-13.
- Onsardi, O. (2019). *Pengaruh Kompensasi Dan Pemberdayaan, Terhadap Loyalitas Karyawan Dengan Variabel Intervening Kepuasan Kerja* (No. jsyppg). Center for Open Science.
- Permadi, D. dan D. Arifin. 2013. *Panduan menjadi Guru Profesional*. Bandung: *Psychology : A Few Insight*, Journal of Organizational ChangeManagement, Vol.17, No.2, pp.184-210
- Sari, L. A., Onsardi, O., & Ekowati, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bni Syariah Bengkulu. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (Jmmib)*, 1(1), 79-88.
- Sonitra, S., & Ekowati, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Spiritual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (Jmmib)*, 1(1), 1-10.
- Zohar, D., & Marshal, I. (2000). *SQ (Spiritual Intelligence) : The Ultimate Intelligence*, Blomsburry Publishing, London